

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Apabila seseorang menderita suatu penyakit yang membuat individu tersebut tidak mandiri atau keadaannya menjadi buruk maka akan dirasa kurang mampu dalam proses pembangunan nasional berwawasan kesehatan. Maka dari itu fisioterapi mempunyai peran penting untuk meningkatkan kemampuan suatu individu agar mampu produktif dan ikut serta dalam pembangunan. Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat Indonesia menuju masyarakat yang maju, adil makmur berdasarkan Pancasila. Pembangunan kesehatan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang bertujuan mencapai kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Parjoto, dkk, 2002).

Dalam kehidupan manusia sering ditemukan beragam penyakit yang disebabkan oleh traumatik. Trauma merupakan keadaan dimana seseorang mengalami cedera oleh salah satu sebab. Penyebab utama trauma adalah kecelakaan lalu lintas, industri, olah raga dan rumah tangga. Salah satu penyakit yang dapat terjadi karena trauma yaitu fraktur, misalnya fraktur humeri. Penanganan fraktur ada 2 macam yaitu secara operatif dan non operatif. Penanganan fraktur secara operatif yaitu dengan pemasangan *ORIF* (*Open Reduction Internal Fixation*). Dalam hal ini fisioterapis berperan dalam

memelihara, memperbaiki dan mengembalikan kemampuan fungsional penderita seperti semula.

Fraktur adalah suatu diskontinuitas susunan tulang yang disebabkan karena trauma atau keadaan patologis. (Dorland, 2002). Menurut letak dan kerusakan jaringan yang berbeda pada masing-masing fraktur sehingga menghadirkan suatu bentuk masalah berlainan pula. Seperti pada fraktur humeri yang dilakukan pemasangan *ORIF* berupa *plate* (lempengan) and *screw* (sekrup), fraktur didaerah ini, dapat terjadi komplikasi-komplikasi tertentu, seperti kekakuan sendi siku. Disini penulis membahas kekakuan sendi siku *sinistra post ORIF (Open Reduction Internal Fixation)*.

Tingkat gangguan akibat terjadinya kekakuan sendi siku dapat digolongkan ke dalam berbagai tingkat dari impairment atau sebatas kelemahan yang dirasakan misalnya adanya nyeri, bengkak yang menyebabkan keterbatasan Lingkup Gerak Sendi (LGS). Dampak selanjutnya *functional limitation* atau fungsi yang terbatas, misalnya keterbatasan fungsi dari lengan untuk menekuk, berpakaian dan makan serta aktifitas sehari-hari seperti aktifitas perawatan diri yang meliputi memakai baju, mandi, ke toilet dan sebagainya.

Dengan adanya kekakuan sendi siku ini, timbul beberapa gangguan yaitu adanya nyeri, bengkak (oedema), keterbatasan lingkup gerak sendi siku. Untuk mengatasi hal tersebut banyak teknologi fisioterapi antara lain : hidroterapi, aktino terapi, elektroterapi, terapi latihan. Berdasarkan manfaat penulis mengambil modalitas fisioterapi, yaitu sinar infra merah dan terapi latihan,

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis mempunyai keinginan untuk memperoleh gambaran mengenai manfaat sinar Infra merah dan terapi latihan dalam mengatasi kekakuan sendi siku, dengan mengangkat judul KTI ''Penatalaksanaan fisioterapi pada kasus *post ORIF* fraktur suprakondiler humeri sinistra dengan modalitas inframerah dan terapi latihan''

B. Rumusan Masalah

Bagaimana sinar Infra merah dan terapi latihan dapat mengurangi oedema siku kiri dan mengurangi nyeri tekan, nyeri gerak dan nyeri diam, peningkatan LGS sendi siku seoptimal mungkin?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan Penulisan

Tujuan penulis menyusun karya tulis ilmiah adalah.

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mendapatkan gambaran peran fisioterapi (sinar infra merah dan terapi latihan) bisa mengurangi nyeri dan meningkatkan LGS pada kondisi kekakuan sendi siku.
2. Tujuan Khusus
 - a. Untuk mengetahui manfaat Sinar infra merah dan terapi latihan terhadap penurunan oedema dan nyeri pada kasus Kekakuan Sendi Siku.

- b. Untuk mengetahui manfaat terapi latihan apakah mampu meningkatkan lingkup gerak sendi siku.